

# Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Aktifitas Berpikir dan Keterampilan Siswa Tata Busana

Romadhona Chusna Tsani

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[romadhonachusna@gmail.com](mailto:romadhonachusna@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa pengaruh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas berpikir dan keterampilan siswa Tata Busana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen menggunakan *One Group Pretest-Posttest*. Hasil uji Hipotesis dihitung menggunakan uji *t-test* dan ketuntasan belajar. Hasil uji pengaruh metode pembelajaran menggunakan uji *t* menunjukkan  $t_{hitung} = 16.3 > t_{table} = 2.023$  dan uji ketuntasan belajar menunjukkan  $t_{hitung} = 8.23 > t_{table} = 2.02$ . Hasil yang ditunjukkan pada analisis uji memiliki kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu metode pembelajaran inkuiri mempengaruhi aktifitas berpikir dan keterampilan siswa Tata Busana.

**Kata kunci:** *Metode Pembelajaran inkuiri, Aktivitas Berpikir, Keterampilan*

## Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran dikelas ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Faktor faktor keberhasilan pembelajaran diantaranya adalah kurikulum, tenaga pendidik, siswa metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran harus saling berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat dercapai dengan baik

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen yang penting. Metode pembelajaran menjadi rangka dan sekenario guru dalam melaksanakan aktivitas didalam kelas. Metode pembelajaran yang baik pastinya akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan pemilihan metode yang salah, akan mempengaruhi hasil belajar siswa pula. Pemilihan metode pembelajaran ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah karakteristik siswa di dalam kelas, fasilitas yang dimiliki oleh sekolah dan juga jenis mata pelajaran yang diajarkan.

Mata pelajaran pola busana adalah saah satu mata pelajaran produktif kejuruan yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir dan kemampuan keterampilan. Mata pelajaran pola busana menuntut siswa untuk dapat menajamkan daya berpikir siswa terhadap materi teori kejuruan seperti menghafalkan rumus- rumus pembuatan pola serta nama-nama ukuran pola. Kemampuan berikir siswa juga dilengkapi dengan kemampuan keterampilan yang mengharuskan siswa untuk mampu membuat pola busana dengan baik sesuai dengan teknik pola tertentu.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Cut Nya Dien Semarang menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Membuat Pola Busana belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75. Hampi 60% siswa berada dibawah nilai rata-rata. Hasil wawancara menggunakan angket menunjukkan siswa kesulitan

dalam mengingat materi pelajaran pola busana dikarenakan materi yang sangat banyak serta pembelajaran hanya berpusat pada guru saja. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya aktivitas komunikasi dua arah.

Metode yang digunakan oleh guru di SMK Cut Nya Dien Semarang adalah metode konvensional dengan ceramah serta metode demonstrasi untuk pembelajaran membuat pola busana. Pelaksanaan metode pembelajaran ceramah kurang menekankan pembelajaran pada siswa, kurang ada aktivitas yang melibatkan siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah ini kurang mengasah aktivitas berpikir siswa sehingga keterampilan siswa juga kurang.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tata busana di SMK Cut Nya Dien Semarang ini membutuhkan solusi berupa metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta karakteristik siswa. Metode pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa, baik aktivitas berpikir maupun keterampilan siswa. Metode pembelajaran Inkuiri adalah metode pembelajaran yang memiliki konsep aktivitas percobaan, dimana siswa diajak untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru sebagai umpan aktivitas berpikir, kemudian secara bersama-sama memecahkan permasalahan untuk meningkatkan aktivitas keterampilan siswa.

Konsep pembelajaran menggunakan metode inkuiri melalui konsep percobaan untuk meningkatkan aktivitas berpikir siswa, yaitu dimulai dari Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. (Anne De, 2011:4). Metode inkuiri juga mampu meningkatkan aktivitas keterampilan siswa sesuai dengan tingkatan ranah psikomotorik menurut Udin Saripudin dan Rustana (1997:56-57) yaitu ranah Persepsi, Kesiapan, Tanggapan Terbimbing, Mekanisme, Respon Nyata yang kompleks, penyesuaian, dan juga Penciptaan.

Penelitian kuasi eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembelajaran menggunakan metode inkuiri pada mata pelajaran Membuat Pola Busana terhadap aktivitas berpikir siswa dan aktivitas keterampilan siswa tata busana SMK Cut Nya Dien Semarang.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain penelitian. *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian menggunakan siswa kelas X Tata Busana di SMK Cut Nya Dien Semarang yang berjumlah 40 orang. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk menguji kemampuan dalam menyelesaikan tes membuat pola busana kemudian memberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dan setelah itu memberikan tes akhir.

Penelitian di SMK Cut Nya Dien Semarang memiliki dua variabel yaitu variabel bebas yang berupa metode pembelajaran Inkuiri dan variabel terikat yaitu aktivitas berpikir dan keterampilan siswa. Alat yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian adalah tes dan juga observasi. Alat pengumpul data berupa tes terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* mata pelajaran membuat pola busana, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas keterampilan siswa adalah alat observasi yang berupa angket. Alat lain yang digunakan antara lain adalah angket hasil wawancara, serta dokumentasi.

Indikator yang dijadikan sebagai patokan dalam pembuatan instrumen penelitian untuk mengetahui aktivitas berpikir siswa adalah tingkatan berpikir yang terdiri dari 1) pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Penerapan, 4) Analisis, 5) Sintesis, dan 5) Evaluasi. Sedangkan untuk

mengetahui aktivitas keterampilan siswa menggunakan indikator tingkatan ranah psikomotorik yang terdiri dari 1) Persepsi, 2) Kesiapan, 3) Tanggapan Terbimbing, 4) Mekanisme, 5) Respon nyata yang kompleks, 6) Penyesuaian, dan 7) Penciptaan.

Uji analisis data penelitian menggunakan Uji T untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas berpikir siswa. Uji T diawali dengan uji normalitas dan homogenitas. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas keterampilan siswa menggunakan uji N-Gain.

## Hasil

Hasil penelitian pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas berpikir dan keterampilan siswa sebelum dan setelah adanya perlakuan pada siswa Tata Busana pada mata pelajaran membuat pola busana menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Aktivitas Berpikir Siswa

Data statistik	Pretest Siswa	Aktivitas Berpikir	Posttest Siswa	Aktivitas Berpikir
N	40		40	
Mean	55.60		82.30	
Min	40.00		72.00	
Max	68.00		92.00	

Tabel 1 menggambarkan distribusi data aktivitas berpikir siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran membuat pola busana

Tabel 2. Data Aktivitas keterampilan siswa

Data distribusi	Hasil Aktivita Keterampilan Siswa
N	40
Mean	82.00
Min	70.00
Max	90.00

Tabel 2 menggambarkan distribusi data aktivitas keterampilan siswa setelah perlakuan menggunakan metode inkuiri

Hasil Uji analisis data untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri melalui beberapa uji prasyarat meliputi: Uji normalitas data, Uji homogenitas data dan Uji hipotesis data

### Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Hasil Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji normalitas Data

Kelompok	Data	$X^2_{hitung}$	Dk	$X^2_{tabel}$	Kriteria
Aktivitas Berpikir Siswa	Pretest	<b>3.72</b>	<b>3</b>	<b>7.81</b>	<b>Normal</b>
	Posttest	4.52	<b>3</b>	<b>7.81</b>	<b>Normal</b>

Tabel 3 menggambarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang menunjukkan data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai  $X^2_{hitung}$  dari masing-masing data aktivitas

berpikir siswa yang berada dibawah  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikasi 5%. Hasil dk-k-3 =3 sehingga diperoleh  $X^2_{tabel}=7,81$ .

### Uji Homogenitas

Uji data untuk mengetahui apakah data yang diambil homogen atau tidak adalah menggunakan uji Homogenitas. Hasil uji homogenitas data Aktivitas berpikir siswa dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Data hasil Uji homogenitas

Kelompok	Data	Mean	$f_{hitung}$	$f_{tabel}$	kriteria
Aktivitas Berpikir Siswa	Pretest	66.6	0.38	2.22	Homogen
	Posttest	82.30			

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan data aktivitas berpikir siswa yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  masih dibawah  $F_{tabel}$  pada taraf signifikasi 5% yaitu sebesar 2.22 yang menunjukkan data berdistribusi sama atau homogen.

### Uji Hipotesis

Data hasil Uji T untuk melihat adanya pengaruh mata pelajaran Inkuiri terhadap aktivitas berpikir siswa pada mata pelajaran membuat pola busana dapat dilihat pada tabel 5 dibawah

Tabel 5. Data hasil Uji-t

Data statistik	$t_{hitung}$	N	$t_{tabel}$	kriteria
Pretest	16.3	40	2.023	Signifikan
posttest		40		

Tabel 5 menunjukkan hasil uji t diketahui  $t_{hitung} = 16.3$  dan  $t_{tabel} = 2.023$ . hasil yang diperoleh menunjukkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $16.3 > 2.023$ . Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas berpikir siswa

Rumus Uji N Gain digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran Inkuiri terhadap aktivitas berpikir siswa. Pengolahan data menggunakan Uji N Gain menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Data hasil N-Gain

Data statistik	Hasil uji n-gain
Mean	0.601
Presentase	60.1%
Kriteria	Sedang

Tabel 6 Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan angka 0.601. Perolehan angka ini menunjukkan metode pembelajaran inkuiri mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas berpikir siswa sebesar 60.1 % yang menunjukkan kategori sedang

## Pembahasan

Penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah ada pengaruh mata pelajaran Inkuiri terhadap aktivitas berpikir siswa serta aktivitas keterampilan siswa pada mata pelajaran Inkuiri, serta mencari tahu seberapa besar pengaruh yang diberikan metode pembelajaran inkuiri

terhadap aktivitas berpikir dan keterampilan siswa. Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan model *One Group Pretest posttest*, yaitu dengan memberikan tes pendahuluan untuk menguji kemampuan siswa pada waktu awal, kemudian memberikan perlakuan berupa penggunaan metode inkuiri pada mata pelajaran membuat pola busana, kemudian dilanjutkan dengan memberikan tes akhir berupa *posttest*.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri diawali dengan tahap orientasi yang dilakukan oleh guru. Guru mengkondisikan kelas dengan baik kemudian membimbing siswa untuk siap dalam proses pembelajaran. Kegiatan awal yang dilakukan adalah dengan memberikan stimulus kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang memancing daya berpikir siswa. siswa digiring untuk dapat mengungkapkan analisis yang diketahuinya dan mencoba untuk berdiskusi dengan kelompok. Guru bertugas untuk memberikan arahan terhadap jawaban yang siswa utarakan, sehingga siswa mampu mengolah daya ingat dan pengetahuan secara mandiri.

Tahap yang selanjutnya adalah siswa diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Siswa mengerjakan soal sesuai dengan lembar kerja siswa yang dibantu oleh guru. Dengan melihat LKS guru menerangkan di depan kelas, kemudian memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang diajarkan kepada siswa. siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan guru memberikan tanggapan hasil dari jawaban siswa.

Indikator penilaian aktivitas berpikir siswa diambil dari ranah berpikir diantaranya adalah aktivitas orientasi, aktivitas merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis serta merumuskan permasalahan. Hasil penelitian setelah diterapkannya metode pembelajaran inkuiri menunjukkan nilai *posttest* lebih besar dibandingkan dengan nilai *pretest*. Peningkatan hasil *posttest* ini menunjukkan adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas berpikir siswa.

Pengaruh yang diberikan metode pembelajaran inkuiri ditunjukkan dengan menggunakan rumus N-Gain, hasil uji data menunjukkan angka klasikal sebesar 92.5%, artinya pada kelas eksperimen metode pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi 85% siswa memenuhi kriteria ketuntasan belajar (KKM), sedangkan pengaruh penggunaan metode pembelajaran inkuiri terhadap aktivitas keterampilan siswa dari hasil data observasi, diketahui bahwa aspek yang mempunyai nilai paling tinggi yaitu aspek persepsi yang mencapai nilai sempurna 4,00, kemudian diikuti oleh aspek Gerakan terbimbing sebesar 3.60 dan respon nyata yang kompleks sebesar 3.57

Pengujian hipotesis menggunakan N-Gain menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri mampu memberikan pengaruh terhadap aktivitas berpikir dan keterampilan siswa ada kategori sedang. Peningkatan hasil belajar yang hanya pada kategori sedang dipengaruhi oleh keterbatasan yang terjadi selama proses pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh peneliti diantaranya adalah penelitian dilakukan pada kelas yang gemuk, sehingga menyulitkan guru untuk mengkondisikan siswa selama diskusi berlangsung. Siswa cenderung mendiskusikan hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu karakteristik metode pembelajaran inkuiri yang memberikan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus untuk mengembangkan daya berikir siswa, mengharuskan guru untuk terampil dan kreatif dalam memilih persoalan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Hambatan pada aktivitas keterampilan siswa dipengaruhi oleh kelebihan aktivitas metode inkuiri terbimbing diantaranya adalah adanya kegiatan praktikum, mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.

## Kesimpulan

Hasil penelitian pengaruh pembelajaran menggunakan metode inkuiri terhadap aktivitas berpikir dan aktivitas keterampilan siswa adalah sebagai berikut : 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan proses *minds-on activities* siswa setelah diterapkannya pembelajaran inkuiri terbimbing, dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16.3 > 2.023$ ). 2) Penggunaan metode inkuiri memberikan pengaruh terhadap aktivitas berpikir siswa berada pada angka 0.601. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh berada pada kategori sedang sebesar 60.1%. 3) metode inkuiri juga memberikan pengaruh terhadap aktivitas keterampilan siswa sebesar 32.77 yaitu pada kategori cukup. 4) Adanya pengaruh metode inkuiri terhadap aktivitas keterampilan siswa juga dibuktikan dari perhitungan ketuntasan belajar siswa mencapai 8.23 dan pada perhitungan ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 92.5%

## Referensi

- Ahira, A. (2011). Pendidikan Dasar Untuk Anak. <http://www.anneahira.com/pengertian-sekolah-dasar.htm>
- Aini, K. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri dengan *Hands On Minds On Activity* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Termokimia. *Journal of Chemical Education*, 3(1), 100-105
- Ambarsari, W. (2013). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. *Journal Pendidikan Biologi*, 5(1), 81-95.
- Ermaningsih. (2013). Pembelajaran Biologi Model PMB Menggunakan Lembar Kerja Bebas Termodifikasi Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains dan Keterampilan Berpikir Analistis. *Journal Inkuiri*, 2(2), 132-142.
- Insriani, H. (2011). Pembelajaran Sosiologi yang Mengubah Minat Siswa. *Journal Komunitas*, 3(1), 92-102
- Kartono. (2010). *Hands On Activity* Pada Pembelajaran Geometri Sekolah Sebagai Assesmen Kinerja Siswa. *Journal Matematika*, 1(1).
- Lestari, V. D. (2012). Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi, Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soekamto, T. & Udin, U. (1997). *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Dirjen Dikti Depdikbud: peningkatan dan pengembangan Aktivitas Instrumental.
- Syaiful, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.